

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PADA
WARGA BINAAN PRA-BEBAS DI LAPAS KELAS IIA WIROGUNAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh :

Dian Purna Prihatini

(15710078)

Dosen Pembimbing Skripsi :

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP : 19811014 200901 2 004

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PADA
WARGA BINAAN PRA-BEBAS DI LAPAS KELAS IIA WIROGUNAN
YOGYAKARTA**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

disusun oleh :

Dian Purna Prihatini

(15710078)

Dosen Pembimbing Skripsi :

Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP : 19811014 200901 2 004

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Dian Purna Prihatini

NIM : 15710078

Podi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Yang menyatakan



Dian Purna Prihatini

NIM. 15710078

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Dian Purna Prihatini

NIM : 15710078

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Judul : Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecemasan Pada Warga Binaan Pra-Bebas Di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

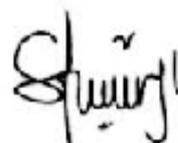
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Januari 2022

Pembimbing,



Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi

NIP : 19811014 200901 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Un.02/DSH/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan pada Warga Binaan Pra-bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN PURNA PRIHATINI
Nomor Induk Mahasiswa : 15710078
Telah diujikan pada : Kamis, 17 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED
Valid ID: 624853453735a

 Penguji I
Very Julianto, M.Psi.
SIGNED
Valid ID: 624957b19685b

 Penguji II
Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED
Valid ID: 6246996f157c6

 Yogyakarta, 17 Maret 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 62496f51da4bc

MOTTO

“... Allah SWT tidak membebani seseorang itu melainkan dengan kesanggupannya..”

(QS. Al-Baqarah : 286)

“ Jangan terlalu ambil hati dengan ucapan seseorang, kadang manusia punya mulut tapi belum tentu punya pikiran “

- Albert Einstein -

“ Orang yang hebat ialah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang “

- Imam Syafi'i -

“ Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun “

- Christian D. Larson -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku tercinta (Bapak Alm. Bambang Harjono dan Ibu Parniyatun),serta kakak dan kakak iparku Mas Handoko, Mba Heni, Mas Triyo, Mas Fajar dan Mba Santi yang selalu memberikan do'a dan dukungan yang terbaik untukku

Serta untuk sahabat dan orang-orang yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, do'a dan bantuan kepada saya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang mana telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam peneliti limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju ke jalan yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dorongan, dukungan, bantuan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang sudah ikut terlibat dan membantu dalam mewujudkan penyelesaian tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos, M. Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, S.Sos., M. Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Badrun, M.Si. selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.A. selaku Kepala Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan motivasi dan bimbingannya kepada saya sejak awal semester akhir perkuliahan.
6. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psi selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan dan membagi ilmu, bersedia meluangkan waktunya kepada saya dalam memberikan motivasi dan semangat, memberikan kritik dan saran serta memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

7. Bapak Very Julianto, S.Psi., M.Psi. selaku Pembahas dan Penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti ketika seminar proposal dan Bapak Aditya Dedy Nugraha, S.Psi., M.Psi. selaku Penguji II sidang munaqosyah saya.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang pernah membimbing saya dari awal kuliah hingga sekarang ini, sehingga saya banyak sekali memperoleh ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Segenap staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberi banyak bantuan dan dukungan kepada saya selama proses perkuliahan
10. Sekertariat Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
11. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta.
12. Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti dalam pengambilan data.
13. Bapak Sukamto selaku Staff Pembimbing Pemasarakatan dan Perawatan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.
14. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya membantu peneliti dengan memberikan informasi secara sukarela demi mendukung suksesnya penelitian ini.
15. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Bambang Harjono (Alm.) dan Ibu Parniyatun, terimakasih untuk tidak pernah lepas mendoakan dan mendukung saya sejak kecil hingga sekarang, selalu mendukung disetiap langkah saya, memberikan kasih sayangnya dan motivasi setiap saat.
16. Kakak-kakak saya dan kakak-kakak ipar saya (Mas Handoko, Mba Heni, Mas Triyo, Mba Santi, Mas Fajar) dan kedua keponakan saya (Addina dan Stanza).
17. Teman-teman satu DPA, Ella, Maynda, Awanda, Uput, Aci, Nuri, Lely, Azmi, Afnan, Intan dan Rahma yang selalu memberikan motivasi dan bantuan kepada saya serta terimakasih juga kepada Sayenti dan teman-teman angkatan Psikologi 2015 di UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih untuk kalian karena telah menjadi teman yang selalu memotivasi dan membantu saya selama menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga.

18. Sahabat-sahabatku Aulia, Luthfia, Aneke, Yani serta sahabat lainnya yang selalu membantu, memberikan do'a dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.
19. Teman-teman KKN 96 Dusun Papak Kelompok 36, Mas Surya, Mas Faris, Sigit, Yazid, Yuan, Annisa, Iir, Miftah dan Nani yang selalu memberikan do'a, motivasi dan bantuannya saat saya sedang kesulitan.
20. Seluruh pihak yang telah berjasa membantu saya dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang telah kalian berikan. Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan atas izin-Nya. Namun peneliti tetap berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi. Peneliti sangat menyadari masih banyak sekali kekurangan pada skripsi ini, oleh karena itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mencapai perubahan yang baik.

Yogyakarta, 24 Maret 2022

Peneliti,

Dian Purna Prihatini

15710078

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iiiv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR BAGAN/GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| INTISARI | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| C. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| 1. Manfaat Teoritis..... | 7 |
| 2. Manfaat Praktis..... | 8 |
| D. Keaslian Penelitian..... | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 14 |
| A. Kecemasan..... | 14 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Kecemasan | 14 |
| 2. Gejala Kecemasan..... | 15 |
| 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan | 17 |
| B. Konsep Diri | 19 |
| 1. Definisi Konsep Diri | 19 |
| 2. Aspek – Aspek Konsep Diri | 20 |
| C. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan | 22 |
| D. Hipotesis | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 27 |
| A. Jenis Penelitian | 27 |
| B. Identifikasi Variabel | 27 |
| C. Definisi Operasional Variabel | 27 |
| 1. Kecemasan | 27 |
| 2. Konsep Diri..... | 28 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 28 |
| 1. Populasi..... | 28 |
| 2. Sampel | 29 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 31 |
| 1. Skala Kecemasan | 31 |
| 2. Skala Konsep Diri | 33 |
| F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur..... | 35 |
| 1. Uji Validitas | 35 |
| 2. Seleksi Aitem..... | 35 |
| 3. Uji Reliabilitas | 36 |
| G. Uji Coba Alat Ukur | 36 |

| | |
|---|----|
| H. Metode Analisis Data | 36 |
| 1. Uji Asumsi | 36 |
| Uji Normalitas | 37 |
| Uji Linieritas | 37 |
| 2. Uji Hipotesis | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 38 |
| A. Pelaksanaan Penelitian | 38 |
| B. Deskripsi Data Subjek | 39 |
| C. Hasil Uji Coba | 41 |
| 1. Hasil Uji Coba Skala Kecemasan | 41 |
| 2. Hasil Uji Coba Skala Konsep Diri | 43 |
| D. Deskripsi Hasil Penelitian | 44 |
| 1. Uji t Variabel Kecemasan | 45 |
| 2. Uji t Variabel Konsep Diri | 45 |
| E. Analisis Data | 48 |
| 1. Uji Asumsi | 48 |
| a. Uji Normalitas | 48 |
| b. Uji Linearitas | 49 |
| 2. Uji Hipotesis | 50 |
| F. Pembahasan | 51 |
| BAB V PENUTUP | 54 |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran | 54 |
| 1. Bagi Subjek Penelitian | 54 |
| 2. Bagi Peneliti Selanjutnya | 54 |

| | |
|-------------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 55 |
| LAMPIRAN | 59 |
| CURRICULUM VITAE | 95 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. <i>Blueprint</i> Skala Kecemasan..... | 31 |
| Tabel 2. Sebaran Aitem Skala Kecemasan..... | 32 |
| Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Konsep Diri | 33 |
| Tabel 4. Sebaran Aitem Skala Konsep Diri..... | 34 |
| Tabel 5. Deskripsi Data Subjek Berdasar Berapa Lama Lagi Masa Bebas..... | 39 |
| Tabel 6. Deskripsi Lama Masa Tahanan di Lembaga Pemasyarakatan | 39 |
| Tabel 7. Deskripsi Data Subjek Berdasar Usia | 40 |
| Tabel 8. Distribusi Skala Kecemasan Sebelum Uji Coba | 41 |
| Tabel 9. Distribusi Skala Kecemasan Setelah Uji Coba (Final)..... | 42 |
| Tabel 10. Distribusi Skala Konsep Diri Sebelum Uji Coba | 43 |
| Tabel 11. Distribusi Skala Konsep Diri Setelah Uji Coba (Final)..... | 44 |
| Tabel 12. Deskripsi Data Penelitian | 44 |
| Tabel 13. Uji t Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel Kesemasan..... | 45 |
| Tabel 14. Uji t Mean Empirik dan Mean Hipotetik Variabel Konsep Diri | 46 |
| Tabel 15. Kategorisasi Kecemasan..... | 47 |
| Tabel 16. Kategorisasi Konsep Diri | 47 |
| Tabel 17. Hasil Uji Normalitas..... | 48 |
| Tabel 18. Uji Linearitas | 49 |
| Tabel 19. Uji Hipotesis | 50 |

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

| | |
|---|----|
| Bagan 1. Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan | 25 |
| Gambar 1. Dokumentasi Warga Binaan | 93 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Lembar Validasi Skala Kecemasan | 60 |
| Lampiran 2. Lembar Validasi Skala Konsep Diri | 65 |
| Lampiran 3. Lembar Identitas Subjek | 70 |
| Lampiran 4. Skala A (Kecemasan) | 71 |
| Lampiran 5. Skala B (Konsep Diri) | 76 |
| Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas | 81 |
| Lampiran 7. Data Hasil Penelitian | 87 |
| Lampiran 8. Deskripsi Data Penelitian | 88 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi | 89 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis | 90 |
| Lampiran 11. Surat Izin dari Sekda Kantor Wilayah DIY | 91 |
| Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian dari Lapas Wirogunan | 92 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KECEMASAN PADA
WARGA BINAAN PRA-BEBAS DI LAPAS KELAS IIA WIROGUNAN
YOGYAKARTA**

Dian Purna Prihatini

15710078

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri terhadap kecemasan pada warga binaan pra-bebas di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. Variabel dalam penelitian ini yaitu konsep diri dan kecemasan. Subjek dalam penelitian berjumlah 58 warga binaan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling*. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini yaitu Skala Kecemasan ($\alpha=0,923$) dan Skala Konsep Diri ($\alpha=0,938$). Skala Kecemasan disusun berdasarkan gejala kecemasan menurut Nolen (2007), sedangkan Skala Konsep Diri disusun berdasarkan aspek konsep diri menurut teori Calhoun dan Acocella (1990). Metode analisis data yang digunakan yakni *Pearson Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecemasan pada warga binaan pra-bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta ($r = -0,777$; $p = 0,000$; $p < 0,05$). Semakin positif konsep diri pada warga binaan, maka semakin rendah tingkat kecemasan warga binaan pra-bebas.

Kata kunci : Konsep Diri, Kecemasan, Warga binaan Pra-bebas

**THE RELATION BETWEEN SELF-CONCEPT WITH ANXIETY PRISONERS
WHO WILL BE RELEATED IN PRISON CLASS IIA WIROGUNAN
YOGYAKARTA**

Dian Purna Prihatini

15710078

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and anxiety of pre-release prisoners in Class IIA Wirogunan Yogyakarta Prison. The variables in this study were self-concept and anxiety. Subjects in the study found 58 residents of Class IIA Wirogunan Yogyakarta who were selected using random sampling technique. The reliability of the measuring instrument in this study was the Anxiety Scale ($\alpha=0.923$) and the Self-Concept Scale ($\alpha=0.938$). The Anxiety Scale is based on symptoms of anxiety according to Nolen (2007), while the Self-Concept Scale is based on aspects of self-concept according to the theory of Calhoun and Acocella (1990). The data analysis method used is Pearson Product Moment. The results of the analysis showed that the hypothesis in this study was accepted, namely that there was a negative relationship between self-concept and anxiety in pre-release prisoners at the Class IIA Wirogunan Yogyakarta Prison ($r = -0.777$; $p = 0.000$; $p < 0.05$). The more positive the self-concept of the inmates, the lower the anxiety level of the pre-free inmates.

Key words : Self-concept, Anxiety, Prisoners who will be released

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019, di seluruh dunia mengalami kasus yang berkaitan dengan virus yang menyerang saluran pernafasan. Hal tersebut pertama kali dikemukakan oleh World Health Organization (WHO) bahwa virus tersebut pertama kali terjadi di kota Wuhan-China hingga berkembang cepat dan mengakibatkan adanya korban kematian karena terkena virus tersebut. Awalnya penyakit ini dinamakan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru yakni Coronavirus Disease (Covid-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-coV-2). Virus tersebut telah menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus, hingga pada tanggal 25 Maret 2020 Indonesia telah mencapai 790 kasus terkonfirmasinya Covid-19 di beberapa provinsi, salah satunya yakni Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (Kemenkes RI, 2020).

Langkah demi langkah dilakukan oleh pemerintah guna untuk meminimalisir angka penyebaran Covid-19 di Indonesia, mulai dari mengeluarkan surat edaran himbauan memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing), selalu mencuci tangan, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan ditutupnya tempat ibadah, pasar, jalur transportasi, bahkan hingga dikeluarkannya Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-19.PK.01.04.04 Tahun 2020 yang membebaskan warga binaan dan anak melalui asimilasi dan integrasi dengan ketentuan tertentu. Warga binaan yang dibebaskan bersyarat melalui asimilasi dilakukan bersamaan dengan Pemenkumham No 10 tahun 2020 tentang syarat asimilasi dan hak integritas pada warga binaan untuk pencegahan serta penanggulangan Covid-19.

Pada keputusan menteri ini dijelaskan bahwa sejumlah ketentuan bagi warga binaan yang dibebaskan melalui asimilasi yaitu warga binaan yang 2/3 masa pidananya. Dikeluarkannya kebijakan ini secara tidak langsung dapat mengurangi jumlah warga binaan yang menghuni Lapas di Indonesia. Lapas atau Lembaga Pemasyarakatan yang merupakan suatu wadah untuk para pelaku tindak kejahatan atau dapat disebut juga warga binaan dengan tujuan untuk mengembalikan peran seorang warga binaan agar lingkungan masyarakat dapat menerima mereka kembali dan hidup dengan normal setelah mereka menjalani masa tahanannya.

Kebijakan asimilasi tersebut diambil karena adanya beberapa pertimbangan, diantaranya dikarenakan Lapas merupakan tempat mengumpulkan banyak orang sehingga hal tersebut mengkhawatirkan peluang penularan Covid-19 antar warga binaan menjadi mudah dan cepat, selain itu juga dikarenakan kondisi sel tahanan yang kurang layak. Pertimbangan lainnya yakni dengan dibebaskannya para warga binaan dapat menghemat pengeluaran negara yang dapat dialihkan untuk menanggulangi Covid-19 (Rohim, 2020).

Warga binaan (narapidana) adalah seseorang yang dipidana atas dasar putusan Pengadilan yang memiliki kekuatan hukum yang tetap, hal tersebut berdasarkan Pasal 1 Ayat 7 Undang-Undang Nomor 12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Sedangkan berdasarkan Prinst (dalam Murti, 2013), narapidana adalah orang yang menjalani pidana dan hilang kemerdekaan di Lapas berdasar putusan Pengadilan. Dapat disimpulkan bahwa narapidana yakni orang yang melakukan tindak pidana berdasar putusan Pengadilan dengan kekuatan hukum tetap dan menjalani masa hukumannya di Lapas. Berdasar Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 1990 tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan Hak Warga Binaan Pemasyarakatan bahwa warga binaan dengan pembebasan bersyarat yakni warga binaan yang telah menjalani proses pembinaan di Lapas sekurangngnya 2/3 dari masa tahanannya dan tidak kurang dari 9 bulan.

Program asimilasi awalnya banyak mendapatkan penolakan dari masyarakat dikarenakan khawatir apabila warga binaan yang dibebaskan akan mengulangi perbuatannya kembali dan meningkatkan angka kriminalitas kembali di masyarakat. Hal tersebut tentu akan semakin menguatkan stigma negatif terhadap warga binaan yang baru saja bebas. Salah satu contohnya yaitu BG (nama samaran), seorang warga binaan yang mendapatkan program asimilasi. Awalnya ia merasa sangat senang karena dapat berkumpul kembali dengan keluarga, dikarenakan sebelumnya ia terjerat kasus pencurian dan harus mendapat hukuman tahanan 1 tahun 6 bulan. Namun, kebebasannya tidaklah disambut baik oleh masyarakat disekitarnya dikarenakan masih melekatnya stigma negatif terhadap mantan warga binaan. Seakan mereka masih belum dapat percaya bahwa warga binaan telah berubah menjadi lebih baik setelah menjalani pembinaan di Lapas. Mungkin masih tertanam di benak mereka bahwa sekali berbuat salah akan selamanya salah (dilansir dari <http://www.ditjenpas.go.id/beban-psikologis-napi-yang-bebas-di-tengah-pandemi>, 2021)

. Stigma negatif dari masyarakat dan kondisi pandemi COVID-19 inilah membuat beban psikologis pada warga binaan bertambah dan sangat merugikan bagi para warga binaan yang akan bebas, karena mereka merasa terancam akan teralienasi dari lingkungan sosialnya karena dipersempitnya ruang gerak dan merasa kehilangan kesempatan untuk berkontribusi di masyarakat sehingga dapat memperburuk kondisi psikologis warga binaan yang akan bebas. Hal ini jelas jelas berbanding terbalik dengan Sistem Pemasyarakatan yang memiliki tujuan utama yakni memasyarakatkan kembali seseorang yang berbuat salah. Mereka mengalami hambatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai manusia, yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan kasih sayang merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar seseorang mampu mengaktualisasikan dirinya.

Penelitian dari Khoirun Nisak (2021) mengenai *"The Psychological Dynamics of Prisoners Undergoing Assimilation Program During the Covid-19*

Pandemic” menunjukkan bahwa para warga binaan yang mendapatkan program asimilasi mengalami kecemasan realita dan kecemasan moral. Kecemasan realita yang dialami oleh warga binaan yang mendapatkan asimilasi terkait dengan ketakutan terhadap bahaya penyebaran COVID-19. Mereka merasa takut jika tertular COVID-19 dan ketika bebas mereka harus berhadapan dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang jauh berbeda saat sebelum mereka masuk penjara. Sedangkan kecemasan moral yang dialami warga binaan adalah bentuk ketakutan para warga binaan menjelang bebas apabila ia tidak dapat diterima kembali di lingkungan sosialnya sehingga membuat mereka menjadi rendah diri dan menutup diri (dilansir dari <http://www.ditjenpas.go.id/beban-psikologis-napi-yang-bebas-di-tengah-pandemi>, 2021).

Atkinson (1983) mengemukakan bahwa rasa cemas kebanyakan terjadi dengan adanya gejala secara fisik, seperti : tidur tidak nyenyak, kepala pusing, dan detak jantung yang berdetak lebih cepat; serta secara psikologis, seperti : merasa bingung, tidak dapat berkonsentrasi, perasaan tidak menentu, serta menurunnya rasa percaya diri.

Seseorang mengalami kecemasan baik secara psikis ataupun biologisnya, dalam dirinya akan mengalami gangguan antisipasi harapan di masa depan. Kondisi ini dialami dengan timbulnya perasaan gelisah, kekhawatiran, dan rasa dalam diri yang tidak menyenangkan pada suatu hal yang akan terjadi, sehingga individu tersebut tidak mampu menemukan dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada dirinya (Hurlock, 1997). Warga binaan tentu mempunyai hak untuk dirinya agar kesehatannya terjamin dengan sangat baik. Dengan jumlah penghuni di Lapas yang banyak menyebabkan masalah kesehatan pada warga binaan yang berkaitan dengan masalah psikologis dan fisik. Masalah fisik misalnya pakaian dan makanan, sedangkan masalah psikologis mempengaruhi berbagai tekanan di Lapas. Rendahnya kesejahteraan psikologis pada warga binaan memberikan dampak bagi warga binaan yaitu depresi, rasa bersalah, frustrasi, rendah diri, rasa tidak aman, merasa tidak berharga, malu, cemas

berlanjut dan ketakutan akan persepsi para warga binaan tentang stigma masyarakat.

Kecemasan tersebut merupakan perasaan tertekan, pikiran kacau dan tidak tenang sehingga menimbulkan penyesalan (Fitrotussalamah, 2016). Kecemasan yang di rasakan warga binaan selama berada di dalam Lapas cenderung mengalami depresi di mana perasaan tersebut muncul dikarenakan orang tersebut tidak berhasil menyesuaikan dirinya dengan rasa cemas yang dialaminya seperti rasa panik, khawatir dan takut (Frans, 2014). Rasa cemas seperti khawatir dan takut merupakan situasi yang berlebihan yang membuat warga binaan merasa takut dan khawatir mendapat penilaian negatif dari orang lain sehingga warga binaan menjadi anti sosial. Kecemasan pada warga binaan dapat mengancam jiwa dan psikisnya seperti merasa tidak berguna dalam hidupnya dan kehilangan apa itu makna hidup, terutama rasa cemas yang tinggi yang nantinya akan mengakibatkan gangguan jiwa dan psikisnya di kemudian hari. Faktor rasa cemas yang dialami warga binaan meliputi usia, waktu sebelum dibebaskan, lamanya masa hukuman, dukungan keluarga dan lingkungan serta konsep diri yang dimiliki oleh warga binaan tersebut.

Konsep diri yakni konseptualisasi dari diri seseorang mengenai dirinya secara langsung yang dapat mempengaruhi kualitas diri dan perasaan individu pada dirinya sendiri (Potter & Perry, 2010). Penilaian pada warga binaan mengenai dirinya secara menyeluruh dari fisik, psikis, moral ataupun sosial, konsep diri tersebut mempunyai arti penting untuk warga binaan supaya dapat meningkatkan rasa percaya pada dirinya ketika menghadapi kehidupan sosialnya kembali pasca masa bebas ke dalam lingkungan masyarakat.

Konsep diri dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang ketika berperilaku dalam situasi yang berbeda-beda, di mana konsep diri tersebut memiliki peran agar kecemasan yang ada dalam dirinya dapat dikendalikan, semakin tinggi tingkat positif konsep diri pada warga binaan maka kemungkinan semakin rendah tingkat kecemasan yang dimiliki oleh warga binaan, akan tetapi

pandangan negatif dari masyarakat mengenai warga binaan dapat menjadi ancaman bagi konsep diri warga binaan yang mengakibatkan konflik emosional sehingga menimbulkan kecemasan.

Seperti pada umumnya masyarakat masih banyak yang menganggap negatif terhadap sosok warga binaan yang telah bebas, masih banyak yang menganggap bahwa warga binaan adalah *trouble maker* atau pembuat masalah dan kerusuhan yang selalu meresahkan masyarakat dan selalu di pandang negatif di lingkungan masyarakat sehingga warga binaan banyak mengalami penolakan. Sikap penolakan tersebutlah yang membuat warga binaan merasa cemas akan mengalami kesulitan dalam melakukan resosialisasi.

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) kelas IIA Yogyakarta merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis yang berada di bawah pimpinan dan binaan dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) Yogyakarta yang mempunyai tugas pokok yaitu salah satunya menyiapkan warga binaan agar dapat berinteraksi dan berperan kembali dalam keluarga, lingkungan masyarakat luas dan juga dunia kerja secara tanggung jawab. Peran ini dilakukan oleh petugas Lapas yang disebut sebagai Pembimbing Kemasyarakatan yang bertugas membimbing, mendampingi, dan mengawasi warga binaan.

Kecemasan pada warga binaan pra-bebas juga dialami di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yang telah diberi penghargaan sebagai Lapas Terbaik 2014 oleh Kemenkumham. Kepala Lapas Wirogunan, Zainal Abidin mengemukakan bahwa untuk mengurangi kecemasan tersebut, *“terdapat beberapa pelatihan sesuai bakat dan minat diselenggarakan untuk warga binaan. Hal tersebut bertujuan supaya warga binaan tidak mengulang perbuatannya kembali dan berusaha agar dapat hidup mandiri”*. (Harian Jogja. Sabtu, 20 Maret 2021).

Akan tetapi, meskipun telah dilaksanakan beberapa macam pelatihan dan keterampilan, sepertinya dalam pembinaan mental warga binaan masih kurang diberikan diperhatikan di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta. Dilansir dari

survei yang dilakukan oleh Astuti (2011), bahwa dalam melaksanakan pembinaan mental kepada warga binaan terdapat banyak kendala yang dikarenakan keterbatasan dari tenaga pendidik dalam pembinaan dan pembimbingan warga binaan serta kurangnya rasa sadar diri individu untuk berperan aktif dalam semua kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan oleh warga binaan di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta sehingga dapat mempengaruhi kecemasan dan konsep diri pada warga binaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri terhadap kecemasan pada warga binaan pra-bebas? Lapas yang terpilih yakni Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta keterkaitannya dengan adanya kendala pada Lapas mengenai keterbatasan dari tenaga pendidik dalam pembinaan mental dan pembimbingan warga binaan seperti yang telah diuraikan. Hal yang ingin diketahui peneliti yakni “Hubungan antara Konsep Diri dengan Kecemasan Warga binaan Pra-bebas di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA di Wirogunan Yogyakarta”.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan guna untuk mencari tahu adanya hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pada warga pra-bebas binaan di Lapas Kelas IIA Wirogunan

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, manfaat teoritis yang dimiliki yakni diharapkan dapat membagikan informasi yang dapat mengembangkan dan meluaskan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi klinis dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Warga Binaan

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat untuk memberi gambaran serta pemahaman diri baru bagi wargabinaan serta sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas kepribadian khususnya bagi wargabinaan pra-bebas di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta yaitu meningkatkan konsep diri yang positif dan beradaptasi dengan baik serta persiapan dirinya untuk kembali ke kehidupan lingkungan masyarakat setelah bebas.

b. Bagi Instansi

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pihak Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta dalam meningkatkan kualitas kepribadian bagi warga binaan pra-bebasnya berupa konsep diri yang positif serta adaptasi yang baik pada diri dan siap untuk kembali ke lingkungan masyarakat pasca bebas.

c. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada masyarakat untuk tidak memberikan stigma buruk dan negatif terhadap warga binaan pasca bebas karena secara tidak langsung stigma tersebut dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri positif pada warga binaan sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses penyesuaian diri bagi warga binaan pasca bebas di lingkungan masyarakat nanti.

D. Keaslian Penelitian

Berdasarkan studi literatur, peneliti banyak menemukan penelitian dan pengkajian mengenai kecemasan dan konsep diri. Adapun beberapa penelitian terdahulu mengenai kecemasan dan konsep diri yakni sebagai berikut :

Penelitian dengan judul *Hubungan antara Kontrol Diri dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lapas Wirogunan Yogyakarta* oleh Laila Faried dan Fuad Nashori (2012). Dalam penelitian ini menggunakan 2 teori yaitu teori kecemasan dari Daradjat pada tahun 1990, dan teori kontrol diri dari Averill pada tahun 1973. Penelitian ini menggunakan subjek para narapidana berjenis laki-laki dan perempuan di Lapas Wirogunan, Yogyakarta menjelang bebas dalam rentang waktu 5-6 bulan masa pembebasan. Alat ukur yang digunakan saat penelitian yakni peneliti menyusun sendiri sendiri skalanya dengan menggunakan teori kecemasan oleh Daradjat (1990) dan teori kontrol diri oleh Averill (1973), dengan metode kuantitatif serta teknik *purposive sampling*.

Penelitian dengan judul *Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Narapidana* oleh Luh Putu Shanti Kusumaningsih (2017). Penelitian ini menggunakan teori penerimaan diri dari Shereer (Sari, 2010), dan teori kecemasan dari Nevid (2003). Subjek penelitian yakni narapidana di Lapas Brebes yang baru pertama kalinya menjadi narapidana. Peneliti menggunakan 2 skala, yakni skala penerimaan diri dengan skala kecemasan terhadap status narapidana, serta menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian dengan judul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lapas Kelas IIA Muaro Padang* oleh Darma Syahrullah Ekajaya dan Jufriadi (2019). Teori dalam penelitian ini yaitu teori kecemasan sosial dari La Greca dan Lopez (1998), dan teori kepercayaan diri dari Lauster (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah 72 orang narapidana di Lapas Kelas IIA Muaro Padang. Peneliti menggunakan skala kecemasan sosial dan skala

kepercayaan diri, dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

Penelitian berjudul *Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas II B Majene Tahun 2019* oleh Nurfadilah, Munadiah Wahyuddin dan Irfan (2020). Teori dalam penelitian ini yaitu teori kecemasan dari Fitrotussalamah (2016) dan teori konsep diri dari Potter & Perry (2010). Subjek terdiri dari 57 orang narapidana di Lapas Rutan Kelas IIB Majene. Peneliti menggunakan alat ukur yakni skala kecemasan HARS dan skala *Likert* konsep diri, dan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Penelitian berjudul *Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana* oleh Ati Ekawati (2020). Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori penerimaan diri dari Shereer (1983) dan teori kecemasan dari Hurlock (2001). Subjek yakni mantan narapidana di Balai Pemasarakatan Kelas I Bandung. Peneliti menggunakan alat ukur yaitu skala penerimaan diri dan skala kecemasan, dengan teknik Korelasi *Product Moment* dan *Simple Random Sampling*.

Berdasarkan rangkuman di atas, penelitian tentang kecemasan dan konsep diri sudah banyak dilakukan. Keaslian pada penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaannya pada beberapa hal, yakni :

1. Tema

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan tema yang berbeda-beda kecuali pada penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Munadiah dan Irfan (2020) memiliki kesamaan tema yaitu konsep diri dan kecemasan pada narapidana, tetapi masih ada perbedaan yang lainnya dengan penelitian peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Fuad (2012) menggunakan tema kontrol diri dengan kecemasan menghadapi masa pembebasan pada narapidana; pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu (2017) yaitu tema penerimaan diri dan kecemasan terhadap status

narapidana; penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Jufriadi (2019) yaitu kecemasan diri dan kecemasan sosial pada narapidana menjelang bebas; dan penelitian yang dilakukan oleh Ati Ekawati (2020) yaitu menggunakan tema penerimaan diri dan kecemasan pada status mantan narapidana.

2. Teori

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan teori yang berbeda-beda, peneliti menggunakan teori konsep diri dari Callhoun dan Acocella (1990) dan teori kecemasan dari Nolen (2007), sedangkan pada penelitian dilakukan oleh Laila dan Fuad (2012) menggunakan teori kecemasan dari Daradjat (1990) dan teori kontrol diri dari Averill (1973); pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu (2017) yaitu menggunakan teori penerimaan diri dari Shareer (Sari, 1990) dan teori kecemasan dari Nevid (2003); penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Jufriadi (2019) yaitu menggunakan teori kecemasan sosial dari La Greca dan Lopez (1998), dan teori kepercayaan diri dari Lauster (dalam Ghufron dan Risnawati, 2014); penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Munadiah, Irfan (2020) yaitu menggunakan teori kecemasan dari Fitrotussalamah (2016) dan teori konsep diri dari Potter & Perry (2010); dan penelitian yang dilakukan oleh Ati Ekawati (2020) yaitu menggunakan teori penerimaan diri dari Shereer (1983) dan teori kecemasan dari Hurlock (2001).

3. Subjek

Dalam penelitian-penelitian yang sebelumnya, subjek yang digunakan berbeda-beda. Peneliti menggunakan subjek laki-laki warga binaan pra-bebas rentang waktu < 1 tahun hingga 1 tahun di Lapas Wirogunan, sedangkan pada penelitian dilakukan oleh Laila dan Fuad (2012) yaitu para narapidana berjenis laki-laki dan perempuan di Lapas Wirogunan, Yogyakarta, yang akan bebas dalam tentang waktu 5-6 bulan menjelang pembebasan; pada penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu (2017) yaitu narapidana di Lapas Brebes yang baru pertama kali menyandang status

sebagai narapidana; penelitian yang dilakukan oleh Darma dan Jufriadi (2019) yaitu 72 orang narapidana di Lapas Kelas IIA Muaro Padang; penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah, Munadiah, Irfan (2020) yaitu 57 orang narapidana di Lapas Rutan Kelas IIB Majene; dan penelitian yang dilakukan oleh Ati Ekawati (2020) yaitu mantan narapidana di Balai Pemasyarakatan Kelas I Bandung.

4. Alat ukur

Dalam penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan alat ukur dengan peneliti yaitu menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan *Product Moment Person* seperti penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Shanti Kusumaningsih (2017), Darma Syahrullah Ekajaya dan Jufriadi (2019), Nurfadilah, Munadiah Wahyuddin dan Irfan (2020), dan Ati Ekawati (2020). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laila dan Fuad (2012) yakni dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, metode dan skala yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah sama yakni dengan menggunakan metode kuantitatif dan skala *Likert* tetapi dengan teori skala yang berbeda-beda.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dengan penelitian peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang diteliti berbeda dengan penelitian lainnya yang sebelumnya, yakni dalam hal tema, teori, subjek dan alat ukur penelitian. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan subjek warga binaan pra-bebas di Lapas Wirogunan Yogyakarta dengan teori konsep diri dari Callhoun dan Acocella 1990 dan teori kecemasan dari Nolen 2007, dan alat ukur yang digunakan peneliti yakni dengan metode kuantitatif *Product Moment Person* dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Dari uraian tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian dengan judul hubungan antara konsep diri dengan kecemasan pada warga binaan pra-bebas di Lapas kelas IIA Wirogunan Yogyakarta memiliki keaslian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini diterimanya hipotesis berdasar nilai koefisien korelasi sebesar $-0,777$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ ($p < 0,05$). Hubungan signifikan antara konsep diri dengan kecemasan pada warga binaan pra-bebas di Lapas Kelas IIA Wirogunan Yogyakarta diterima. Semakin positif konsep diri yang dimiliki maka semakin rendah tingkat kecemasan warga binaan pra-bebas dan sebaliknya, semakin negatif konsep diri yang dimiliki maka semakin tinggi tingkat kecemasan warga binaan pra-bebas.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Subjek disarankan agar tetap dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan konsep dirinya yang positif dengan cara lebih mengenal tentang dirinya, menilai positif dirinya dan memiliki harapan yang positif terhadap masa depannya nanti dikarenakan hal tersebut dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dimiliki warga binaan tersebut ketika menjelang masa bebas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperluas lingkup subjek mulai dari sejak awal pembinaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama di lapas hingga menjelang masa bebasnya warga binaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. 2011. Pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C. & Hilgard, E. R. (1983). *Pengantar Psikologi, Jilid 2* (Terjemah Nurdjannah Taufiq). Jakarta: Erlangga.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Azwar, Z. (2009). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Z. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barlow, D., & Mark, D. (2006). *Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burn, R. B. (1993). *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Terjemah: Satmiko S. R). Semarang: IKIP Samarang Pers.
- Calhoun, J. F & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Kecemasan* (Terjemah: Satmiko S. R). Semarang: IKIP Samarang Pers.
- Darajat, Z. (1970). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Darmahadi, S., dkk. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia Jurnal Psikologi* Volume 9 No 3. DOI:10.30872/psikostudia.
- Ditjenpas. (2021). <http://www.ditjenpas.go.id/beban-psikologis-napi-yang-bebas-di-tengah-pandemi>. Diunduh pada tanggal 24 Maret 2022.

- Eka, D. P., dkk. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Muaro Padang Tahun 2014. *Ners Jurnal Keperawatan* Volume 10 No 1.
- Ekawati, A. (2020). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dan Kecemasan Terhadap Status Mantan Narapidana. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* Vol 2 No 1.
- Fariad, L & Fuad, N. 2012. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kecemasan Menghadapi Masa Pembebasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya UII* Vol 5 No 2.
- Fitrotussalamah. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Remaja Di LPKA Kelas I Blitar Menjelang Bebas. *Skripsi* .
- Frans, H. (2014). Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. *Skripsi*.
- Harian Jogja. 2021. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2014/04/29/510/505241/lapas-wirogunan-raih-penghargaan-lapas-terbaik-2014>. Diunduh pada tanggal 20 Maret 2021.
- Handayani, O. (2010). Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (*Recidive*) Di Lapas Kelas IIA Sragen. *Skripsi*. Fakultas Hukum. Universitas Sebelas Maret.
- Herianto, F. P., dkk. (2014). Kecemasan Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 1 ISSN 1907 – 0357*.
- Hermawan, Dani. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Muhammadiyah Malang. *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan & Sadock. (1997). *Sinopsis Psikiatri. Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis, Jilid 2*. Jakarta: Binapura Aksara.
- Kartono, Kartini. (2003). *Patologi Sosial, Jilid 1*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase(Covid-19)*. Jakarta.
- Keputusan Menteri Hukum dan HAM Nomor M.HH-19.PK.01.04.04 Tahun 2020.
- Koeswara, W. (1991). *Teori-Teori Kesehatan Mental*. PT Rinneka Cipta: Jakarta.
- Murti, C. (2013). Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Konsep Diri Pada Remaja Yang Menjadi Narapidana. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Nevid, J. S., Spenser A., & Pathus, B. G. (2005). *Psikologi Abnormal*. Bandung: Erlangga.
- Nolen, H.S. (2007). *Abnormal Psychology 4th Edition*. New York : Mc Graw Hill
- Novianto, P. (2008). Dinamika Konsep Diri Pada Narapidana Menjelang Bebas di Lembaga Pemasyarakatan Sragen. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurfadilah. dkk. (2020). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Narapidana Pada Rutan Kelas IIB Majene Tahun 2019 . *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 6, No. 1, p-ISSN: 2442-8884 / e-ISSN: 2541-4542.
- Potter, P., & Perry, A. (2010). *Fundamental Keperawatan, Edisi 7 Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putu, L. S. K. (2017). Penerimaan Diri dan Kecemasan terhadap Status Narapidana. *Jurnal Psikologi Ilmiah* p-ISSN 2086-0803 e-ISSN 2541-2965. UNISULA Semarang

- Rahayu, I. T. (2009). *Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.
- Rohim, Yunus Nur. (2020). *Kebijakan Covid-19, Bebaskan Narapidana dan Pidanakan Pelanggar PSBB*, Buletin Hukum dan Keadilan, Vol.4 Hal.1
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Suseno, M. N. (2012). *Statistika Teori dan Aplikasi Untuk Penelitian Ilmu Sosial Humaniora*. Yogyakarta: Ash-Shaff
- Syarullah, D. E. & Jufriadi. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Narapidana Menjelang Bebas Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Muaro Padang. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi*, Vol. 12 , No.1 ISSN : 2088-5326, e-ISSN : 2502-8766.
- Widiantoro, W. (2006). Kecemasan Narapidana Saat Menghadapi Masa Menjelang Bebas (Studi Kasus Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung). *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi Unviversitas Sanata Dharma.
- Widiyastuti, N & Vitry, M. Q. P. (2004). Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Kecemasan Pada Narapidana Perempuan Menjelang Masa Bebas. *Jurnal Psikologi* Vol 2 No 2. Universitas Tarumanegara.
- Winarsunu, Tulus.(2004). *Statistika dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wiramihardja, S. (2005). *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Rineka Aditama.